

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Ada 14 perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. AKKU, PT. AKPI, PT. APLI, PT. BRNA, PT. FPNI, PT. IGAR, PT. IMPC, PT. IPOL, PT. PBID, PT. SIAP, PT. SIMA, PT. TALF, PT. TRST, PT. YPAS. Tetapi ada 2 perusahaan yang berpindah sektor yaitu PT. AKKU (berpindah ke sektor trade, service and investment) dan PT. SIMA (berpindah ke sektor trade, service and investment). Kemudian PT. SIAP mengalami delisting dan 3 perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap yaitu PT. AKPI, PT. PBID DAN PT. TRST. Dari seleksi 14 perusahaan plastik dan kemasan diatas ada 8 perusahaan yang memenuhi kriteria pada tahun 2014 - 2018. Dari 8 perusahaan yang memenuhi kriteria perlu dilakukan analisis laporan keuangan tiap perusahaan setiap tahun mulai dari tahun 2014 – 2018. Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui jumlah dari aset lancar, hutang lancar, *retained earnings*, *earning before interest and tax*, total ekuitas, total hutang, total aset, penjualan, laba bersih, *operating income*, *taxes*. Setelah mengetahui jumlah dari beberapa item tersebut maka dapat dilakukan analisis untuk mengetahui apakah ada perusahaan yang mengalami financial distress yang bisa berdampak pada potensi kebangkrutan.

4.2. Analisis Data

Berikut ini merupakan analisis data yang terdiri dari analisis financial distress, analisis variabel rumus Altman Z-Score dan analisis Altman Z-Score.

Berikut ini hasil dari analisis data:

4.2.1. Analisis Financial Distress

a. Arus Kas Operasional, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan

Arus kas di dalam laporan keuangan dibedakan menjadi 3 macam yaitu arus kas operasional, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Berikut merupakan data mengenai arus kas dari tiap perusahaan plastik dan kemasan tahun 2014 – 2018:

Tabel 4.1
Arus Kas PT. APLI

	2014	2015	2016	2017	2018
ARUS KAS OPERASIONAL	22.314.328.339	24.587.547.474	30.055.596.633	10.904.672.310	1.429.851.349
ARUS KAS INVESTASI	(25.756.396.362)	(54.144.081.126)	(31.881.041.799)	(13.037.800.815)	(52.451.176.686)
ARUS KAS PENDANAAN	(34.755.025.819)	33.365.056.651	(7.937.139.293)	5.445.489.160	(106.227.240.339)

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa arus kas operasional mengalami penurunan di tahun 2017 dan 2018. Arus kas investasi negatif selama 5 tahun berturut – turut. Arus kas pendanaan negatif di tahun 2014, 2016 dan 2018.

Tabel 4.2
Arus Kas PT. BRNA

	2014	2015	2016	2017	2018
ARUS KAS OPERASIONAL	198.105.603	276.302.922	90.207.118	9.047.191	55.946.663
ARUS KAS INVESTASI	(7.474.561)	7.832.247	(147.476.862)	(8.002.311)	90.149.799
ARUS KAS PENDANAAN	(156.270.721)	(303.722.065)	125.363.203	(91.932.807)	(145.227.765)

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa arus kas operasional mengalami penurunan di tahun 2016 dan 2017. Arus kas investasi negatif di tahun 2014, 2016 dan 2017. Arus kas pendanaan negatif setiap tahun kecuali di tahun 2016.

Tabel 4.3
Arus Kas PT. FPNI

	2014	2015	2016	2017	2018
ARUS KAS OPERASIONAL	339	33.262	1.318	1.238	3.252
ARUS KAS INVESTASI	(1.801)	(1.516)	(1.382)	(1.934)	(2.411)
ARUS KAS PENDANAAN	(1.563)	(32.522)	2.400	(433)	(1.115)

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa arus kas operasional mengalami penurunan di tahun 2016. Jumlah arus kas operasional tahun 2014 adalah yang paling rendah. Arus kas investasi negatif selama 5 tahun berturut – turut. Arus kas pendanaan negatif setiap tahun kecuali di tahun 2016.

Tabel 4.4
Arus Kas PT. IGAR

	2014	2015	2016	2017	2018
ARUS KAS OPERASIONAL	25.762.820.842	80.061.208.533	63.688.738.725	83.727.069.447	2.010.760.208
ARUS KAS INVESTASI	(5.160.572.253)	30.510.096.187	(13.538.424.595)	(40.863.099.046)	(34.222.768.904)
ARUS KAS PENDANAAN	(19.585.830.943)	(2.922.457.306)	(10.536.519.693)	(3.875.637.192)	(4.751.460.760)

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa arus kas operasional mengalami penurunan di tahun 2016 dan 2018. Arus kas investasi negatif setiap tahun kecuali di tahun 2015. Arus kas pendanaan negatif selama 5 tahun berturut – turut.

Tabel 4.5
Arus Kas PT. IMPC

	2014	2015	2016	2017	2018
ARUS KAS OPERASIONAL	97.776.774.013	117.482.963.139	164.657.518.831	20.613.985.520	43.232.569.972
ARUS KAS INVESTASI	155.769.866.228	268.446.540.736	(206.960.075.153)	(123.689.380.301)	(75.527.956.045)
ARUS KAS PENDANAAN	80.729.656.271	120.843.178.532	443.582.216.008	(67.621.875.493)	(44.504.956.921)

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa arus kas operasional mengalami penurunan yang di tahun 2017. Arus kas investasi negatif di tahun 2016 – 2018. Arus kas pendanaan negatif di tahun 2017 dan 2018.

Tabel 4.6
Arus Kas PT. IPOL

	2014	2015	2016	2017	2018
ARUS KAS OPERASIONAL	12.726.284	24.557.802	7.962.289	8.384.319	4.249.526
ARUS KAS INVESTASI	(11.969.520)	(14.938.182)	(13.284.004)	(7.009.134)	(7.876.098)
ARUS KAS PENDANAAN	(743.251)	(5.778.730)	(6.281.934)	(4.180.319)	4.636.427

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa arus kas operasional mengalami penurunan di tahun 2016 dan 2018. Arus kas investasi negatif selama 5 tahun berturut – turut. Arus kas pendanaan negatif setiap tahun kecuali di tahun 2018.

Tabel 4.7
Arus Kas PT. TALF

	2014	2015	2016	2017	2018
ARUS KAS OPERASIONAL	57.518.834.251	9.600.345.581	18.474.420.606	804.193.508	29.787.392.473
ARUS KAS INVESTASI	(15.709.942.244)	(10.010.786.421)	(60.563.419.205)	(27.763.834.442)	(25.939.976.422)
ARUS KAS PENDANAAN	(18.194.422.392)	(15.296.816.240)	10.607.590.072	(9.296.929.782)	(4.060.305.000)

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa arus kas operasional mengalami penurunan di tahun 2015 dan 2017. Arus kas investasi negatif selama 5 taun berturut – turut. Arus kas pendanaan negatif setiap tahun kecuali di tahun 2016.

Tabel 4.8
Arus Kas PT. YPAS

	2014	2015	2016	2017	2018
ARUS KAS OPERASIONAL	52.054.364.496	33.677.132.098	(16.763.181.683)	(27.114.919.034)	(30.780.019.664)
ARUS KAS INVESTASI	220.747.713.720	(365.263.196)	(557.916.750)	(5.438.003.597)	(823.967.203)
ARUS KAS PENDANAAN	(275.608.718.874)	(29.866.666.663)	(13.316.867.750)	33.135.715.978	31.685.209.012

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa arus kas operasional negatif di tahun 2016 – 2018. Jumlah arus kas operasional yang rendah cenderung membuat perusahaan mengalami financial distress. Arus kas investasi negatif setiap tahun kecuali di tahun 2014. Arus kas pendanaan negatif di tahun 2104 – 2016.

Tabel 4.9
Arus Kas Operasional 8 Perusahaan

KODE PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018
APLI	Naik	Naik	Turun	Turun
BRNA	Naik	Turun	Turun	Naik
FPNI	Naik	Turun	Turun	Naik
IGAR	Naik	Turun	Naik	Turun
IMPC	Naik	Naik	Turun	Naik
IPOL	Naik	Turun	Naik	Turun
TALF	Turun	Naik	Turun	Naik
YPAS	Turun	Turun/-	Turun/-	Turun/-

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa 8 perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan arus kas operasional tetapi untuk PT. YPAS mengalami penurunan arus kas operasional hingga bernilai negatif di tahun 2016, 2017 dan 2018. Jika arus kas operasional sebuah perusahaan bernilai negatif maka perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan atau sering disebut dengan financial distress karena perusahaan mengalami kerugian dalam arus kasnya sehingga dari 8 perusahaan yang mengalami financial distress adalah PT. YPAS di tahun 2016 – 2018.

Tabel 4.10
Arus Kas Investasi 8 Perusahaan

KODE PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018
APLI	Turun/-	Naik/-	Naik/-	Turun/-
BRNA	Naik	Turun/-	Naik/-	Naik
FPNI	Naik/-	Naik/-	Turun/-	Turun/-
IGAR	Naik	Turun/-	Turun/-	Naik/-
IMPC	Naik	Turun/-	Naik/-	Naik/-
IPOL	Turun/-	Naik/-	Naik/-	Turun/-
TALF	Naik/-	Turun/-	Naik/-	Naik/-
YPAS	Turun/-	Turun/-	Turun/-	Naik/-

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa 8 perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan arus kas investasi. Di dalam laporan keuangan, penulisan arus kas investasi dibagi dalam dua macam, penulisan angka dalam negatif dan penulisan angka dalam positif. Jika arus kas investasi menunjukkan angka yang negatif menandakan bahwa perusahaan sedang membelanjakan uangnya untuk memperbaharui peralatan, membeli perusahaan lain untuk mengambil alih operasionalnya dan mendapatkan akses ke nasabah. Dan jika arus kas investasi menunjukkan angka yang positif menandakan bahwa perusahaan menjual peralatan yang sudah lama dan menjual divisi operasinya ke perusahaan lain.

Tabel 4.11
Arus Kas Pendanaan 8 Perusahaan

KODE PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018
APLI	Naik	Turun/-	Naik	Turun/-
BRNA	Turun/-	Naik	Turun/-	Turun/-
FPNI	Turun/-	Naik	Turun/-	Turun/-
IGAR	Naik/-	Turun/-	Naik/-	Turun/-
IMPC	Naik	Naik	Turun/-	Naik/-
IPOL	Turun/-	Turun/-	Naik/-	Naik
TALF	Naik/-	Naik	Turun/-	Naik/-
YPAS	Naik/-	Naik/-	Naik	Turun

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa 8 perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan arus kas pendanaan. Di dalam laporan keuangan, penulisan arus kas pendanaan dibagi dalam dua macam, penulisan angka dalam negatif dan penulisan angka dalam positif. Jika arus kas pendanaan menunjukkan angka yang negatif maka perusahaan sedang melakukan pembayaran untuk deposito berjangka, pembayaran saham dan pembayaran utang pembiayaan konsumen. Jika arus kas pendanaan menunjukkan angka yang positif maka perusahaan mendapatkan uang dari utang bank jangka pendek.

4.2.2. Analisis Variabel Rumus Altman Z-Score

a. Aset Lancar

Tabel 4.12
Aset Lancar Perusahaan

KODE PERUSAHAAN	2014	2015	2016	2017	2018
APLI	89.509.388.915 Turun	81.119.626.942 Turun	71.131.579.000 Turun	126.404.952.607 Naik	201.923.603.048 Naik
BRNA	581.020.004 Naik	584.0209.401 Naik	777.316.455 Naik	718.757.530 Turun	811.798.388 Naik
FPNI	115.787 Turun	104.596 Turun	87.547 Turun	87.220 Naik	92.279 Naik
IGAR	302.146.092.589 Naik	319.534.956.646 Naik	363.004.314.204 Naik	396.252.892.753 Naik	416.191.470.230 Naik
IMPC	1.209.092.505.234 Naik	897.761.062.659 Turun	1.261.952.056.094 Naik	1.200.668.597.438 Turun	1.220.137.554.014 Naik
IPOL	92.292.368 Naik	82.079.055 Turun	91.142.117 Naik	98.032.607 Naik	108.667.852 Naik
TALF	302.876.053.830 Naik	306.262.234.760 Naik	325.494.162.443 Naik	350.255.636.607 Naik	405.988.723.901 Naik
YPAS	130.490.593.485 Turun	104.222.023.392 Turun	118.108.607.817 Naik	148.857.935.337 Naik	189.670.901.662 Naik

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa di tahun 2014 perusahaan yang mengalami penurunan aset lancar adalah APLI, FPNI dan YPAS. Di tahun 2015 perusahaan yang mengalami penurunan aset lancar adalah APLI, FPNI, IMPC, IPOL dan YPAS. Di tahun 2016 perusahaan yang mengalami penurunan aset lancar adalah APLI dan FPNI. Di tahun 2017 perusahaan yang mengalami penurunan aset lancar adalah BRNA dan IMPC. Di tahun 2018 tidak ada perusahaan yang mengalami penurunan aset lancar.

b. Hutang Lancar

Tabel 4.13
Hutang Lancar Perusahaan

KODE PERUSAHAAN	2014	2015	2016	2017	2018
APLI	31.090.308.805 Turun	68.835.516.891 Naik	47.573.871.564 Turun	73.638.951.697 Naik	201.327.226.691 Naik
BRNA	555.109.444 Turun	511.796.663 Turun	560.277.480 Naik	654.032.840 Naik	825.079.803 Naik
FPNI	148.539 Naik	118.558 Turun	87.257 Turun	78.404 Turun	79.199 Naik
IGAR	73.319.694.812 Turun	62.393.966.974 Turun	62.350.881.953 Turun	60.941.267.200 Turun	72.223.978.098 Naik
IMPC	581.900.349.146 Turun	395.268.030.783 Turun	334.534.009.282 Turun	333.004.593.743 Turun	342.328.901.816 Naik
IPOL	105.692.581 Naik	93.454.587 Turun	95.025.914 Naik	106.171.161 Naik	100.644.759 Turun
TALF	82.021.759.414 Naik	69.980.726.732 Turun	111.360.300.869 Naik	127.673.269.661 Naik	151.341.881.953 Naik
YPAS	94.377.062.611 Turun	85.097.667.841 Turun	121.306.029.590 Naik	166.371.675.360 Naik	184.166.194.553 Naik

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa di tahun 2014 perusahaan yang mengalami peningkatan hutang lancar adalah FPNI, IPOL dan TALF. Di tahun 2015 perusahaan yang mengalami peningkatan hutang lancar adalah APLI. Di tahun 2016 perusahaan yang mengalami peningkatan hutang lancar adalah BRNA, IPOL, TALF dan YPAS. Di tahun 2017 perusahaan yang mengalami peningkatan hutang lancar adalah APLI, BRNA, IPOL, TALF dan YPAS. Di tahun 2018 semua perusahaan mengalami peningkatan hutang lancar kecuali IPOL.

c. Retained Earnings

Tabel 4.14
Retained Earnings Perusahaan

KODE PERUSAHAAN	2014	2015	2016	2017	2018
APLI	44.997.355.757 Naik	46.885.054.383 Naik	71.943.405.545 Naik	63.838.706.598 Turun	59.988.115.386 Turun
BRNA	236.908.132 Naik	192.411.894 Turun	229.537.381 Naik	86.645.525 Turun	98.179.198 Naik
FPNI	(116.967) Naik/-	(113.770) Turun/-	(111.914) Turun/-	(113.956) Naik/-	(107.323) Turun/-
IGAR	114.844.946.770 Naik	144.710.252.750 Naik	186.325.678.801 Naik	233.982.611.198 Naik	263.379.661.035 Naik
IMPC	561.128.040.697 Turun	610.048.869.527 Naik	699.209.022.170 Naik	754.857.185.994 Naik	816.976.110.954 Naik
IPOI	53.612.268 Naik	55.006.348 Naik	60.730.215 Naik	59.970.680 Turun	64.751.593 Naik
TALF	189.037.798.760 Naik	212.558.523.192 Naik	237.658.363.354 Naik	251.827.710.307 Naik	293.941.865.330 Naik
YPAS	53.025.382.141 Turun	41.545.490.192 Turun	33.147.408.874 Turun	18.239.010.128 Turun	9.296.665.930 Turun

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa di tahun 2014 perusahaan yang mengalami penurunan laba ditahan adalah IMPC dan YPAS. Untuk FPNI mengalami peningkatan tetapi nilainya masih negatif. Tahun 2015 perusahaan yang mengalami penurunan laba ditahan adalah BRNA, FPNI (bernilai negatif) dan YPAS. Tahun 2016 perusahaan yang mengalami penurunan laba ditahan adalah FPNI (bernilai negatif) dan YPAS. Tahun 2017 perusahaan yang mengalami penurunan laba ditahan adalah BRNA, IPOI dan YPAS. Untuk FPNI mengalami peningkatan tetapi nilainya masih negatif. Tahun 2018 perusahaan yang mengalami penurunan laba ditahan adalah APLI, FPNI (bernilai negatif) dan YPAS.

d. Earning Before Interest And Tax

Tabel 4.15
Earning Before Interest and Tax Perusahaan

KODE PERUSAHAAN	2014	2015	2016	2017	2018
APLI	16.706.084.211 Naik	2.329.080.812 Turun	21.163.970.627 Naik	3.897.608.083 Turun	(19.799.477.242) Turun/-
BRNA	236.908.132 Naik/+	192.411.894 Turun/-	229.537.381 Naik/+	86.645.525 Turun/-	98.179.198 Naik/-
FPNI	(4.484) Turun/-	7.088 Naik/+	4.389 Turun	(2.206) Turun/-	8.562 Naik/+
IGAR	76.194.715.546 Naik	63.236.346.206 Turun	95.774.588.017 Naik	95.764.791.063 Turun	61.747.960.127 Turun
IMPC	331.590.433.815 Naik	147.204.866.336 Turun	164.796.167.232 Naik	111.423.979.247 Turun	117.459.959.119 Naik
IPOI	8.359.705 Turun	6.777.976 Turun	10.326.358 Naik	3.503.358 Turun	7.638.710 Naik
TALF	77.462.410.002 Naik	43.546.708.946 Turun	41.045.743.182 Turun	31.954.151.234 Turun	60.866.228.487 Naik
YPAS	(9.411.618.895) Turun/-	(10.055.066.010) Naik/-	(11.208.138.846) Naik/-	(14.897.231.307) Naik/-	(9.303.410.092) Turun/-

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa di tahun 2014 perusahaan yang mengalami peningkatan EBIT adalah APLI, BRNA, IGAR, IMPC dan TALF. Untuk FPNI dan YPAS mengalami penurunan hingga bernilai negatif. Di tahun 2015 perusahaan yang mengalami peningkatan EBIT adalah FPNI (bernilai positif) dan YPAS (masih bernilai negatif). Untuk BRNA mengalami penurunan hingga bernilai negatif. Tahun 2016 perusahaan yang mengalami peningkatan EBIT adalah BRNA (bernilai positif), IGAR, IMPC, IPOI dan YPAS (masih bernilai negatif). Tahun 2017 perusahaan yang mengalami peningkatan EBIT adalah YPAS (masih bernilai negatif) dan perusahaan lainnya mengalami penurunan (BRNA dan FPNI menurun hingga bernilai negatif). Tahun 2018 perusahaan yang

mengalami peningkatan EBIT adalah BRNA (masih bernilai negatif), FPNI, IPOL dan TALF. Untuk YPAS mengalami penurunan hingga bernilai negatif.

e. Total Ekuitas

Tabel 4.16
Total Ekuitas Perusahaan

KODE PERUSAHAAN	2014	2015	2016	2017	2018
APLI	225.257.926.102 Naik	221.561.080.751 Turun	246.501.444.451 Naik	227.183.997.248 Turun	204.184.876.657 Turun
BRNA	358.072.626 Naik	827.914.288 Naik	1.028.353.275 Naik	853.029.437 Turun	1.123.271.562 Naik
FPNI	92.891 Turun	96.088 Naik	97.944 Naik	95.902 Turun	102.535 Naik
IGAR	257.674.022.610 Naik	310.464.258.463 Naik	373.759.035.530 Naik	441.946.749.143 Naik	482.914.243.337 Naik
IMPC	984.941.579.075 Naik	1.096.879.954.951 Naik	1.225.645.183.071 Naik	1.289.020.969.663 Naik	1.372.223.331.022 Naik
IPOL	153.918.270 Naik	153.200.888 Turun	155.955.776 Naik	159.444.208 Naik	161.682.800 Naik
TALF	319.255.099.752 Naik	350.202.023.192 Naik	751.895.484.830 Naik	766.164.831.783 Naik	808.378.986.806 Naik
YPAS	160.715.750.028 Turun	150.399.520.729 Turun	142.001.439.411 Turun	127.093.040.665 Turun	118.150.696.467 Turun

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa di tahun 2014 perusahaan yang mengalami peningkatan total ekuitas adalah semua perusahaan kecuali FPNI dan YPAS. Tahun 2015 perusahaan yang mengalami peningkatan total ekuitas adalah semua perusahaan kecuali APLI, IPOL dan YPAS. Tahun 2016 perusahaan yang mengalami peningkatan total ekuitas adalah semua perusahaan kecuali YPAS. Tahun 2017 perusahaan yang mengalami peningkatan total ekuitas adalah IGAR, IMPC, IPOL dan TALF. Tahun

2018 perusahaan yang mengalami peningkatan total ekuitas adalah semua perusahaan kecuali APLI dan YPAS.

f. Total Hutang

Tabel 4.17
Total Hutang Perusahaan

KODE PERUSAHAAN	2014	2015	2016	2017	2018
APLI	47.868.731.692 Turun	87.059.306.497 Naik	67.967.245.679 Turun	171.514.782.371 Naik	298.992.662.457 Naik
BRNA	976.013.390 Naik	992.869.623 Naik	1.060.343.634 Naik	1.111.847.645 Naik	1.338.054.621 Naik
FPNI	163.316 Turun	137.043 Turun	106.765 Turun	95.955 Turun	93.291 Turun
IGAR	92.945.504.329 Naik	73.471.782.127 Turun	65.716.637.766 Turun	71.075.842.431 Naik	87.203.567.361 Naik
IMPC	751.768.302.052 Turun	578.352.730.206 Turun	1.050.386.739.011 Naik	1.005.656.523.820 Turun	997.975.486.781 Turun
IPOL	131.487.223 Naik	153.200.888 Naik	126.938.628 Turun	128.349.250 Naik	130.444.172 Naik
TALF	114.720.263.088 Naik	84.008.353.472 Turun	129.777.537.129 Naik	155.076.156.734 Naik	176.218.785.183 Naik
YPAS	160.166.730.482 Turun	128.790.247.858 Turun	138.256.225.581 Naik	176.449.823.868 Naik	212.804.573.009 Naik

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa di tahun 2014 perusahaan yang mengalami peningkatan total hutang adalah BRNA, IGAR, IPOL dan TALF. Tahun 2015 perusahaan yang mengalami peningkatan total hutang adalah APLI, BRNA dan IPOL. Tahun 2016 perusahaan yang mengalami peningkatan total hutang adalah BRNA, IMPC, TLAF dan YPAS. Tahun 2017 perusahaan yang mengalami peningkatan total hutang adalah semua perusahaan kecuali FPNI dan IMPC. Tahun 2018 perusahaan yang mengalami peningkatan total hutang adalah semua perusahaan kecuali FPNI dan IMPC.

g. Penjualan

Tabel 4.18
Penjualan Perusahaan

KODE PERUSAHAAN	2014	2015	2016	2017	2018
APLI	294.081.114.204 Naik	260.667.211.707 Turun	319.727.703.679 Naik	312.238.397.027 Turun	438.050.805.734 Naik
BRNA	1.258.841.240 Naik	1.278.353.442 Naik	1.264.849.405 Naik	1.310.440.496 Turun	1.319.344.703 Naik
FPNI	621.731 Turun	457.333 Turun	441.825 Turun	433.346 Turun	433.868 Naik
IGAR	737.863.227.409 Naik	677.331.846.043 Turun	792.794.834.768 Naik	761.926.952.217 Turun	777.316.506.801 Naik
IMPC	1.413.257.059.355 Naik	1.147.838.378.766 Turun	1.135.296.191.546 Turun	111.423.979.247 Turun	117.459.959.119 Naik
IPOL	229.688.106 Turun	200.542.395 Turun	195.626.757 Turun	198.934.982 Naik	211.572.897 Naik
TALF	558.080.193.376 Naik	476.383.633.793 Turun	569.419.992.907 Naik	646.087.885.410 Naik	741.055.147.778 Naik
YPAS	421.516.175.465 Turun	277.402.566.627 Turun	278.331.887.681 Naik	302.591.131.450 Naik	412.833.362.528 Naik

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa di tahun 2014 perusahaan yang mengalami penurunan penjualan adalah FPNI, IPOL dan YPAS. Tahun 2015 perusahaan yang mengalami penurunan penjualan adalah semua perusahaan kecuali BRNA. Tahun 2016 perusahaan yang mengalami penurunan penjualan adalah FPNI, IMPC dan IPOL. Tahun 2017 perusahaan yang mengalami penurunan penjualan adalah BRNA, FPNI, IGAR dan IMPC. Tahun 2018 perusahaan yang mengalami penurunan penjualan adalah IPOL.

4.2.3. Analisis Altman Z-Score

Keterangan:

Z = bankruptcy index

X1 = net working capital / total assets

X2 = retained earnings / total assets

X3 = earning before interest and tax / total assets

X4 = book value of equity / book value of total debt

X5 = sales / total assets

a. PT. APLI

Tabel 4.19
Rumus Z-Score PT. APLI

<u>Tahun</u>	<u>X1</u>	<u>X2</u>	<u>X3</u>	<u>X4</u>	<u>X5</u>	<u>Z</u>	<u>Kategori</u>
2014	0,214	0,165	0,061	4,706	1,077	4,588	Sehat
2015	0,040	0,152	0,008	2,545	0,845	2,656	Grey area
2016	0,075	0,229	0,067	3,627	1,017	3,824	Sehat
2017	0,132	0,160	0,010	1,325	0,783	1,992	Grey area
2018	0,001	0,119	(0,039)	0,683	0,871	1,318	Potensi kesulitan keuangan

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari indikator nilai Z pada data diatas dapat dilihat bahwa PT. APLI di tahun 2014 dan 2016 termasuk dalam kategori aman. Tahun 2015 dan 2017 termasuk dalam grey area. Di tahun 2018 termasuk dalam kategori perusahaan yang memiliki potensi kesulitan keuangan.

b. PT. BRNA

Tabel 4.20
Rumus Z-Score PT. BRNA

<u>Tahun</u>	<u>X1</u>	<u>X2</u>	<u>X3</u>	<u>X4</u>	<u>X5</u>	<u>Z</u>	<u>Kategori</u>
2014	0,019	0,176	0,056	0,367	0,937	1,609	Potensi kesulitan keuangan
2015	0,040	0,106	(0,001)	0,834	0,702	1,393	Potensi kesulitan keuangan
2016	0,104	0,110	0,010	0,970	0,606	1,498	Potensi kesulitan keuangan
2017	0,033	0,044	(0,114)	0,767	0,667	0,851	Potensi kesulitan keuangan
2018	(0,005)	0,040	(0,009)	0,839	0,536	1,060	Potensi kesulitan keuangan

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari indikator nilai Z pada data diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2014 hingga tahun 2018 PT. BRNA memiliki potensi kesulitan keuangan.

c. PT. FPNI

Tabel 4.21
Rumus Z-Score PT. FPNI

<u>Tahun</u>	<u>X1</u>	<u>X2</u>	<u>X3</u>	<u>X4</u>	<u>X5</u>	<u>Z</u>	<u>Kategori</u>
2014	(0,128)	(0,457)	(0,018)	0,569	2,427	1,915	Grey area
2015	(0,060)	(0,488)	0,030	0,701	1,962	1,726	Potensi kesulitan keuangan
2016	0,001	(0,547)	0,021	0,917	2,158	2,014	Grey area
2017	0,049	(0,594)	(0,011)	0,999	2,259	2,045	Grey area
2018	0,067	(0,548)	0,044	1,099	2,216	2,330	Grey area

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari indikator nilai Z pada data diatas dapat dilihat bahwa di tahun 2015 perusahaan memiliki potensi kesulitan keuangan. Untuk tahun 2014, 2016, 2017 dan 2018 perusahaan termasuk dalam grey area

d. PT. IGAR

Tabel 4.22
Rumus Z-Score PT. IGAR

<u>Tahun</u>	<u>X1</u>	<u>X2</u>	<u>X3</u>	<u>X4</u>	<u>X5</u>	<u>Z</u>	<u>Kategori</u>
2014	0,654	0,328	0,218	2,772	2,109	5,733	Sehat
2015	0,670	0,377	0,165	4,226	1,764	6,173	Sehat
2016	0,684	0,424	0,218	5,687	1,804	7,348	Sehat
2017	0,654	0,456	0,187	6,218	1,485	7,253	Sehat
2018	0,603	0,462	0,108	5,538	1,363	6,412	Sehat

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari indikator nilai Z pada data diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2014 hingga tahun 2018 PT. IGAR termasuk dalam kategori aman.

e. PT. IMPC

Tabel 4.23
Rumus Z-Score PT. IMPC

<u>Tahun</u>	<u>X1</u>	<u>X2</u>	<u>X3</u>	<u>X4</u>	<u>X5</u>	<u>Z</u>	<u>Kategori</u>
2014	0,361	0,323	0,191	1,310	0,814	3,115	Sehat
2015	0,300	0,364	0,088	1,897	0,685	2,982	Grey area
2016	0,407	0,307	0,072	1,167	0,499	2,356	Grey area
2017	0,378	0,329	0,049	1,282	0,049	1,892	Grey area
2018	0,370	0,345	0,050	1,375	0,050	1,965	Grey area

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari indikator nilai Z pada data diatas dapat dilihat bahwa PT. IMPC di tahun 2014 termasuk dalam kategori aman. Di tahun 2015 hingga 2018 perusahaan termasuk dalam grey area.

f. PT. IPOL

Tabel 4.24
Rumus Z-Score PT. IPOL

<u>Tahun</u>	<u>X1</u>	<u>X2</u>	<u>X3</u>	<u>X4</u>	<u>X5</u>	<u>Z</u>	<u>Kategori</u>
2014	(0,047)	0,188	0,029	1,171	0,805	1,810	Grey area
2015	(0,041)	0,196	0,024	1,000	0,714	1,619	Potensi kesulitan keuangan
2016	(0,014)	0,215	0,037	1,229	0,692	1,833	Grey area
2017	(0,028)	0,208	0,012	1,242	0,691	1,734	Potensi kesulitan keuangan
2018	0,027	0,222	0,026	1,239	0,724	1,897	Grey area

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari indikator nilai Z pada data diatas dapat dilihat bahwa PT. IPOL di tahun 2014, 2016 dan 2018 termasuk dalam grey area. Tahun 2015 dan 2017 perusahaan memiliki potensi kesulitan keuangan.

g. PT. TALF

Tabel 4.25
Rumus Z-Score PT. TALF

<u>Tahun</u>	<u>X1</u>	<u>X2</u>	<u>X3</u>	<u>X4</u>	<u>X5</u>	<u>Z</u>	<u>Kategori</u>
2014	0,512	0,438	0,180	2,783	1,293	4,781	Sehat
2015	0,544	0,490	0,100	4,169	1,097	5,267	Sehat
2016	0,243	0,270	0,047	5,794	0,646	4,944	Sehat
2017	0,242	0,273	0,035	4,941	0,701	4,453	Sehat
2018	0,259	0,299	0,062	4,587	0,753	4,437	Sehat

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari indikator nilai Z pada data diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2014 hingga tahun 2018 PT. TALF termasuk dalam kategori aman.

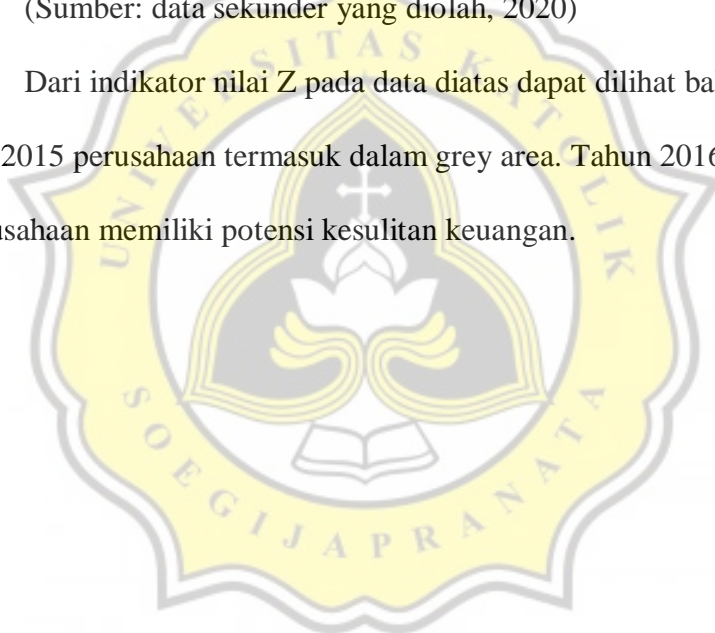
h. PT. YPAS

Tabel 4.26
Rumus Z-Score PT. YPAS

<u>Tahun</u>	<u>X1</u>	<u>X2</u>	<u>X3</u>	<u>X4</u>	<u>X5</u>	<u>Z</u>	<u>Kategori</u>
2014	0,113	0,165	(0,029)	1,003	1,315	2,186	Grey area
2015	0,068	0,149	(0,036)	1,168	0,994	1,865	Grey area
2016	(0,011)	0,118	(0,040)	1,027	0,993	1,628	Potensi kesulitan keuangan
2017	(0,058)	0,060	(0,049)	0,720	0,997	1,281	Potensi kesulitan keuangan
2018	0,017	0,028	(0,028)	0,555	1,247	1,546	Potensi kesulitan keuangan

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Dari indikator nilai Z pada data diatas dapat dilihat bahwa di tahun 2014 dan 2015 perusahaan termasuk dalam grey area. Tahun 2016 hingga tahun 2018 perusahaan memiliki potensi kesulitan keuangan.



Tabel 4.27
Tabulasi Silang Perusahaan Non Financial Distress Dan Financial Distress Dengan Altman Z-Score Tahun 2014 - 2015

2015 2014	$Z < 1,8$ (kesulitan keuangan)	$1,81 < Z < 2,99$ (grey area)	$Z > 2,99$ (sehat)
FINANCIAL DISTRESS	0	0	0
NON FINANCIAL DISTRESS	3	3	2

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Di tahun 2014 sampai 2015 perusahaan yang mengalami financial distress dengan nilai Z-Score:

- Dengan nilai $Z < 1,8$ berjumlah 0.
- Dengan nilai $1,81 < Z < 2,99$ berjumlah 0.
- Dengan nilai $Z > 2,99$ berjumlah 0.

Di tahun 2014 sampai 2015 perusahaan yang mengalami non financial distress dengan nilai Z-Score:

- Dengan nilai $Z < 1,8$ berjumlah 3 (BRNA, FPNI, IPOL).
- Dengan nilai $1,81 < Z < 2,99$ berjumlah 3 (APLI, IMPC, YPAS).
- Dengan nilai $Z > 2,99$ berjumlah 2 (IGAR dan TALF)

Tabel 4.28
Tabulasi Silang Perusahaan Non Financial Distress Dan Financial Distress Dengan Altman Z-Score Tahun 2015 - 2016

2016 2015	Z < 1,8 (kesulitan keuangan)	1,81 < Z < 2,99 (grey area)	Z > 2,99 (sehat)
FINANCIAL DISTRESS	0	0	0
NON FINANCIAL DISTRESS	2	3	3

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Di tahun 2015 sampai 2016 perusahaan yang mengalami financial distress dengan nilai Z-Score:

- Dengan nilai Z < 1,8 berjumlah 0.
- Dengan nilai 1,81 < Z < 2,99 berjumlah 0.
- Dengan nilai Z > 2,99 berjumlah 0.

Di tahun 2015 sampai 2016 perusahaan yang mengalami non financial distress dengan nilai Z-Score:

- Dengan nilai Z < 1,8 berjumlah 2 (BRNA dan YPAS).
- Dengan nilai 1,81 < Z < 2,99 berjumlah 3 (FPNI, IMPC, IPOL).
- Dengan nilai Z > 2,99 berjumlah 3 (APLI, IGAR, TALF)

Tabel 4.29
Tabulasi Silang Perusahaan Non Financial Distress Dan Financial Distress Dengan Altman Z-Score Tahun 2016 - 2017

2017 \ 2016	Z < 1,8 (kesulitan keuangan)	1,81 < Z < 2,99 (grey area)	Z > 2,99 (sehat)
FINANCIAL DISTRESS	1	0	0
NON FINANCIAL DISTRESS	2	3	2

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Di tahun 2016 sampai 2017 perusahaan yang mengalami financial distress dengan nilai Z-Score:

- Dengan nilai $Z < 1,8$ berjumlah 1 (YPAS).
- Dengan nilai $1,81 < Z < 2,99$ berjumlah 0.
- Dengan nilai $Z > 2,99$ berjumlah 0.

Di tahun 2016 sampai 2017 perusahaan yang mengalami non financial distress dengan nilai Z-Score:

- Dengan nilai $Z < 1,8$ berjumlah 2 (BRNA dan IPOL).
- Dengan nilai $1,81 < Z < 2,99$ berjumlah 3 (APLI, FPNI, IMPC).
- Dengan nilai $Z > 2,99$ berjumlah 2 (IGAR dan TALF)

Tabel 4.30
Tabulasi Silang Perusahaan Non Financial Distress Dan Financial Distress Dengan Altman Z-Score Tahun 2017 - 2018

2018 2017	Z < 1,8 (kesulitan keuangan)	1,81 < Z < 2,99 (grey area)	Z > 2,99 (sehat)
FINANCIAL DISTRESS	1	0	0
NON FINANCIAL DISTRESS	2	3	2

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

Di tahun 2017 sampai 2018 perusahaan yang mengalami financial distress dengan nilai Z-Score:

- Dengan nilai Z < 1,8 berjumlah 1 (YPAS).
- Dengan nilai 1,81 < Z < 2,99 berjumlah 0.
- Dengan nilai Z > 2,99 berjumlah 0.

Di tahun 2017 sampai 2018 perusahaan yang mengalami non financial distress dengan nilai Z-Score:

- Dengan nilai Z < 1,8 berjumlah 2 (APLI dan BRNA).
- Dengan nilai 1,81 < Z < 2,99 berjumlah 3 (FPNI, IMPC, IPOL).
- Dengan nilai Z > 2,99 berjumlah 2 (IGAR, TALF)

4.3. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis financial distress dan dilakukan perhitungan menggunakan rumus Altman Z-Score untuk melihat apakah ada perusahaan plastik dan kemasan yang mengalami financial distress dan memiliki potensi dalam kebangkrutan. Berikut ini merupakan hasil dari kondisi perusahaan plastik dan kemasan:

- Dilihat Dari Sisi Arus Kas Operasional

Arus kas operasional yang bersifat negatif contohnya pembayaran kepada pemasok dan karyawan.

Arus kas operasional yang bersifat positif contohnya penjualan barang atau jasa, penerimaan royalty, fee dan komisi.

Jika arus kas operasional perusahaan bersifat negatif menunjukkan bahwa jumlah kas yang di dapat dari penjualan barang atau jasa lebih rendah dari jumlah pembayaran kepada pemasok dan karyawan.

- Dilihat Dari Sisi Arus Kas Investasi

Arus kas investasi yang bersifat negatif contohnya pembelian aset tetap, pembelian saham dan meminjamkan dana. Arus kas investasi yang bersifat negatif akan mengurangi jumlah arus kas yang dimiliki oleh perusahaan.

Arus kas investasi yang bersifat positif contohnya penjualan aset tetap, penjualan saham dan hasil klaim asuransi perusahaan. Arus kas investasi yang bersifat positif akan menambah jumlah arus kas yang dimiliki oleh perusahaan.

- Perkembangan PT. APLI

2014 – 2015 : Nilai Z-Score PT. APLI mengalami penurunan sebesar 1,932 dari 4,588 menjadi 2,656. Hal ini terjadi karena nilai rasio X1 mengalami penurunan. Penurunan X1 terjadi karena jumlah aset lancar lebih kecil dari jumlah total aset. Aset lancar menurun dari 89.509.388.915 menjadi 81.119.626.942 sedangkan total aset mengalami peningkatan dari 273.126.657.794 menjadi 308.620.387.248. Kemudian rasio X2 mengalami penurunan karena kenaikan laba ditahan sebesar 1.887.698.626 tidak sebanding dengan kenaikan total aset sebesar 35.493.729.454. Penurunan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 14.377.003.399 membuat rasio X3 mengalami penurunan. Rasio X4 mengalami penurunan karena total hutang mengalami peningkatan sedangkan total ekuitas mengalami penurunan. Rasio X5 mengalami penurunan karena penjualan mengalami penurunan sedangkan total aset mengalami peningkatan.

2015 – 2016 : Nilai Z-Score PT. APLI mengalami peningkatan sebesar 1,168 dari 2,656 menjadi 3,824. Hal ini terjadi karena menurunnya jumlah hutang lancar yang membuat rasio X1 mengalami peningkatan. Kenaikan jumlah laba ditahan dari 46.885.054.383 menjadi 71.943.405.545 membuat rasio X2 mengalami peningkatan. Rasio X3 mengalami peningkatan karena laba sebelum bunga dan pajak juga meningkat sebesar 18.834.889.815. Menurunnya total hutang dan meningkatnya total ekuitas

membuat rasio X4 meningkat. Naiknya penjualan sebesar 59.060.491.792 membuat rasio X5 juga meningkat.

2016 – 2017 : Nilai Z-Score PT. APLI mengalami penurunan sebesar 1,832 dari 3,824 menjadi 1,992. Hal ini terjadi karena semua rasio mengalami penurunan kecuali rasio X1. Rasio X1 mengalami peningkatan karena jumlah aset lancar lebih besar dari jumlah hutang lancar. Rasio X2 mengalami penurunan karena jumlah laba ditahan mengalami penurunan sebesar 8.104.698.947. Rasio X3 mengalami penurunan karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak mengalami penurunan sebesar 17.266.362.544. Menurunnya penjualan membuat rasio X5 mengalami penurunan.

2017 – 2018 : Nilai Z-Score PT. APLI mengalami penurunan sebesar 0,674 dari 1,992 menjadi 1,318. Hal ini terjadi karena meningkatnya jumlah hutang lancar sebesar 127.688.274.994. Rasio X2 mengalami penurunan karena jumlah laba ditahan menurun sebesar 3.850.591.212. Rasio X3 mengalami penurunan hingga bernilai negatif karena laba sebelum bunga dan pajak mengalami penurunan drastis sebesar 23.697.085.325. Rasio X4 mengalami penurunan karena jumlah total hutang meningkat sebesar 127.477.880.086. Rasio X5 mengalami penurunan meskipun penjualan meningkat tetapi tidak sebanding dengan jumlah peningkatan total hutang.

- Perkembangan PT. BRNA

2014 – 2015 : Nilai Z-Score PT. BRNA mengalami penurunan sebesar 0,216 dari 1,609 menjadi 1,393. Hal ini terjadi karena jumlah aset lancar meningkat sebesar 3.009.397 dan jumlah hutang lancar menurun sehingga rasio X1 meningkat. Rasio X2 mengalami penurunan karena jumlah laba ditahan sebesar 44.496.238. Rasio X3 mengalami penurunan hingga bernilai negatif karena laba sebelum bunga dan pajak mengalami penurunan drastis sebesar 77.194.117. Rasio X4 mengalami peningkatan total ekuitas sebesar 469.841.662. Rasio X5 mengalami peningkatan karena jumlah penjualan meningkat sebesar 19.512.202.

2015 – 2016 : Nilai Z-Score PT. BRNA mengalami peningkatan sebesar 0,105 dari 1,393 menjadi 1,498. Hal ini terjadi karena aset lancar meningkat sebesar 193.287.054 dan jumlah hutang lancar lebih kecil dari jumlah aset lancar sehingga rasio X1 meningkat. Rasio X2 mengalami peningkatan karena jumlah laba ditahan meningkat sebesar 37.125.487. Rasio X3 mengalami peningkatan karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak meningkat sebesar 22.885.634. Rasio X4 mengalami peningkatan karena total ekuitas meningkat sebesar 200.438.987. Rasio X5 mengalami penurunan karena jumlah penjualan menurun sebesar 13.504.037.

2016 – 2017 : Nilai Z-Score PT. BRNA mengalami penurunan sebesar 0,647 dari 1,498 menjadi 0,851. Hal ini terjadi karena aset lancar

mengalami penurunan sebesar 58.558.925 sehingga rasio X1 menurun. Rasio X2 mengalami penurunan karena jumlah laba ditahan menurun sebesar 142.891.856. Rasio X3 mengalami penurunan hingga bernilai negatif karena laba sebelum bunga dan pajak mengalami penurunan drastis sebesar 244.647.625. Rasio X4 mengalami penurunan karena jumlah total ekuitas menurun sebesar 175.323.838 sedangkan jumlah total hutang meningkat. Rasio X5 mengalami peningkatan karena jumlah penjualan meningkat sebesar 45.491.091.

2017 – 2018 : Nilai Z-Score PT. BRNA mengalami peningkatan sebesar 0,209 dari 0,851 menjadi 1,060. Hal ini terjadi karena jumlah hutang lancar lebih besar dari jumlah aset lancar sehingga rasio X1 mengalami penurunan hingga bernilai negatif. Rasio X2 mengalami penurunan karena jumlah laba ditahan lebih kecil dari jumlah total aset. Rasio X3 mengalami peningkatan tetapi masih bernilai negatif sebesar 202.965.086. Rasio X4 mengalami peningkatan karena jumlah total ekuitas meningkat sebesar 270.242.125. Penjualan meningkat sebesar 8.904.207 tetapi rasio X5 mengalami penurunan karena jumlah penjualan lebih kecil dari jumlah total aset.

- Perkembangan PT. FPNI

2014 – 2015 : Nilai Z-Score PT. FPNI mengalami penurunan sebesar 0,189 dari 1,915 menjadi 1,726. Hal ini terjadi karena jumlah hutang lancar

menurun sehingga rasio X1 meningkat tetapi masih bernilai negatif. Laba ditahan mengalami peningkatan sebesar 3.197 tetapi masih bernilai negatif dan rasio X2 mengalami penurunan karena jumlah laba ditahan lebih kecil dari jumlah total aset. Rasio X3 mengalami peningkatan karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak meningkat sebesar 11.572. Rasio X4 mengalami peningkatan karena total ekuitas meningkat sebesar 3.197. Rasio X5 mengalami penurunan karena penjualan menurun sebesar 164.398.

2015 – 2016 : Nilai Z-Score PT. FPNI mengalami peningkatan sebesar 0,288 dari 1,726 menjadi 2,014. Hal ini terjadi karena jumlah hutang lancar menurun sebesar 31.301 sehingga rasio X1 mengalami peningkatan. Rasio X2 mengalami peningkatan karena jumlah laba ditahan meningkat sebesar 1.856 tetapi masih bernilai negatif. Rasio X3 mengalami penurunan karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak menurun sebesar 2.699. Rasio X4 meningkat karena jumlah total ekuitas meningkat sebesar 1.856. Rasio X5 mengalami peningkatan karena jumlah total aset menurun sebesar 28.422.

2016 – 2017 : Nilai Z-Score PT. FPNI mengalami peningkatan sebesar 0,031 dari 2,014 menjadi 2,045. Hal ini terjadi karena jumlah aset lancar meningkat sebesar 173 dan jumlah hutang lancar menurun sebesar 8.853 sehingga rasio X1 mengalami peningkatan. Rasio X2 mengalami penurunan karena jumlah laba ditahan menurun sebesar 2.042. Rasio X3

mengalami penurunan hingga bernilai negatif karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak menurun sebesar 6.595 hingga bernilai negatif. Rasio X4 mengalami penurunan karena jumlah total hutang menurun sebesar 10.810. Rasio X5 mengalami peningkatan karena jumlah total aset menurun sebesar 12.852.

2017 – 2018 : Nilai Z-Score PT. FPNI mengalami peningkatan sebesar 0,285 dari 2,045 menjadi 2,330. Hal ini terjadi karena jumlah aset lancar meningkat sebesar 4.559 sehingga rasio X1 mengalami peningkatan. Rasio X2 mengalami peningkatan tetapi masih bernilai negatif karena jumlah laba ditahan meningkat sebesar 6.633 tetapi masih bernilai negatif. Rasio X3 mengalami peningkatan karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak meningkat sebesar 10.768. Rasio X4 mengalami peningkatan karena jumlah total ekuitas meningkat sebesar 6.633 dan jumlah total hutang menurun sebesar 2.664. Penjualan meningkat sebesar 522 tidak sebanding dengan meningkatnya jumlah total aset meningkat sebesar 3.969 sehingga rasio X5 menurun.

- **Perkembangan PT. IGAR**

2014 – 2015 : Nilai Z-Score PT. IGAR mengalami peningkatan sebesar 0,44 dari 5,733 menjadi 6,173. Hal ini terjadi karena jumlah aset lancar meningkat sebesar 17.388.864.057 sehingga rasio X1 meningkat. Rasio X2 mengalami peningkatan karena jumlah laba ditahan meningkat sebesar

29.865.305.980. Rasio X3 mengalami penurunan karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak menurun sebesar 12.958.369.340. Rasio X4 mengalami peningkatan karena jumlah total ekuitas meningkat sebesar 52.790.235.853 dan jumlah total hutang menurun sebesar 19.473.722.202. Rasio X5 mengalami penurunan karena jumlah penjumlahan menurun sebesar 60.531.381.366.

2015 – 2016 : Nilai Z-Score PT. IGAR mengalami peningkatan sebesar 1,175 dari 6,173 menjadi 7,348. Hal ini terjadi karena jumlah aset lancar meningkat sebesar 43.469.357.558 dan jumlah hutang lancar menurun sebesar 43.085.021 sehingga rasio X1 meningkat. Rasio X2 mengalami peningkatan karena jumlah laba ditahan meningkat sebesar 41.615.426.051. Rasio X3 mengalami peningkatan karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak meningkat sebesar 32.358.241.811. Rasio X4 mengalami peningkatan karena jumlah total ekuitas meningkat sebesar 63.294.777.067 dan total hutang menurun sebesar 7.755.144.361. Rasio X5 mengalami peningkatan karena jumlah penjualan meningkat sebesar 115.462.988.725.

2016 – 2017 : Nilai Z-Score PT. IGAR mengalami penurunan sebesar 0,095 dari 7,253 menjadi 7,348. Hal ini terjadi karena jumlah kenaikan aset lancar sebesar 33.248.578.549 tidak sebanding dengan kenaikan jumlah total aset sebesar 73.556.918.278 sehingga rasio X1 menurun. Rasio X2

mengalami peningkatan karena jumlah laba ditahan meningkat sebesar 47.656.932.397. Rasio X3 mengalami penurunan karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak menurun sebesar 9.769.954. Rasio X4 mengalami peningkatan karena jumlah total ekuitas meingkat sebesar 68.187.713.613. Rasio X5 mengalami penurunan karena jumlah penjualan menurun sebesar 30.867.882.551.

2017 – 2018 : Nilai Z-Score PT. IGAR mengalami penurunan sebesar 0,841 dari 7,253 menjadi 6,412. Hal ini terjadi karena jumlah aset lancar meningkat sebesar 19.938.577.477 tidak sebanding dengan jumlah total aset yang meningkat sebesar 57.175.219.124 sehingga rasio X1 menurun. Rasio X2 mengalami peningkatan karena jumlah laba ditahan meningkat sebesar 29.397.049.837. Rasio X3 mengalami penurunan karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak menurun sebesar 34.016.830.936. Rasio X4 mengalami penurunan karena jumlah total hutang meningkat sebesar 16.127.724.930. Rasio X5 mengalami penurunan karena jumlah penjualan meningkat sebesar 15.389.554.584 tidak sebanding dengan jumlah total aset yang meningkat sebesar 57.175.219.124.

- Perkembangan PT. IMPC

2014 – 2015 : Nilai Z-Score PT. IMPC mengalami penurunan sebesar 0,133 dari 3,115 menjadi 2,982. Hal ini terjadi karena jumlah aset lancar mengalami penurunan sebesar 311.331.442.575 sehingga rasio X1

menurun. Rasio X2 mengalami peningkatan karena jumlah laba ditahan meningkat sebesar 48.920.828.830. Rasio X3 mengalami penurunan karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak menurun sebesar 184.385.567.479. Rasio X4 mengalami peningkatan karena jumlah total ekuitas meningkat sebesar 111.938.375.876 dan jumlah total hutang menurun sebesar 173.415.571.846. Rasio X5 mengalami penurunan karena jumlah penjualan menurun sebesar 265.418.680.589.

2015 – 2016 : Nilai Z-Score PT. IMPC mengalami penurunan sebesar 0,626 dari 2,982 menjadi 2,356. Hal ini terjadi karena jumlah aset lancar meningkat sebesar 364.190.993.435 dan jumlah hutang lancar menurun sebesar 60.734.021.501 sehingga rasio X1 meningkat. Rasio X2 mengalami penurunan karena jumlah laba ditahan meningkat sebesar 89.160.152.643 tidak sebanding dengan jumlah total aset yang meningkat sebesar 600.799.236.925. Rasio X3 mengalami penurunan karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak meningkat sebesar 17.591.300.896 tidak sebanding dengan jumlah total aset yang meningkat sebesar 600.799.236.925. Rasio X4 mengalami penurunan karena jumlah total hutang meningkat sebesar 472.034.008.805. Rasio X5 mengalami penurunan karena jumlah penjualan menurun sebesar 12.542.187.220.

2016 – 2017 : Nilai Z-Score PT. IMPC mengalami penurunan sebesar 0,464 dari 2,356 menjadi 1,892. Hal ini terjadi karena jumlah aset lancar

menurun sebesar 61.238.458.656 sehingga rasio X1 mengalami penurunan. Rasio X2 mengalami peningkatan karena jumlah laba ditahan meningkat sebesar 55.648.163.824. Rasio X3 mengalami penurunan karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak menurun sebesar 53.372.187.985. Rasio X4 mengalami peningkatan karena jumlah total ekuitas meningkat sebesar 63.375.786.592 dan total hutang menurun sebesar 44.730.215.191. Rasio X5 mengalami penurunan karena jumlah penjualan menurun sebesar 1.023.872.212.299.

2017 – 2018 : Nilai Z-Score PT. IMPC mengalami peningkatan sebesar 0,073 dari 1,892 menjadi 1,965. Hal ini terjadi karena jumlah aset lancar meningkat sebesar 19.468.956.576 tidak sebanding dengan jumlah total aset yang meningkat sebesar 75.521.324.320 sehingga rasio X1 mengalami penurunan. Rasio X2 mengalami peningkatan karena jumlah laba ditahan meningkat sebesar 62.118.924.960. Rasio X3 mengalami peningkatan karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak meningkat sebesar 6.035.979.872. Rasio X4 mengalami peningkatan karena jumlah total ekuitas meningkat sebesar 83.202.361.359 dan total hutang menurun sebesar 7.681.037.039. Rasio X5 mengalami peningkatan karena jumlah penjualan meningkat sebesar 6.035.979.872.

- Perkembangan PT. IPOL

2014 – 2015 : Nilai Z-Score PT. IPOL mengalami penurunan sebesar 0,191 dari 1,810 menjadi 1,619. Hal ini terjadi karena jumlah hutang lancar menurun sebesar 12.237.994 sehingga rasio X1 meningkat tetapi masih bernilai negatif. Rasio X2 mengalami peningkatan karena jumlah laba ditahan meningkat sebesar 1.394.080. Rasio X3 mengalami penurunan karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak menurun sebesar 1.581.729. Rasio X4 mengalami penurunan karena jumlah total ekuitas menurun sebesar 717.382 dan total hutang meningkat sebesar 21.713.665. Rasio X5 mengalami penurunan karena jumlah penjualan menurun sebesar 29.145.711.

2015 – 2016 : Nilai Z-Score PT. IPOL mengalami peningkatan sebesar 0,214 dari 1,619 menjadi 1,833. Hal ini terjadi karena jumlah aset lancar meningkat sebesar 9.063.062 sehingga rasio X1 meningkat tetapi masih bernilai negatif. Rasio X2 mengalami peningkatan karena jumlah laba ditahan meningkat sebesar 5.723.867. Rasio X3 mengalami peningkatan karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak meningkat sebesar 3.548.382. Rasio X4 mengalami peningkatan karena jumlah total ekuitas meningkat sebesar 2.754.888 dan jumlah total hutang menurun sebesar 26.262.260. Rasio X5 mengalami penurunan karena jumlah penjualan menurun sebesar 4.915.638.

2016 – 2017 : Nilai Z-Score PT. IPOL mengalami penurunan sebesar 0,099 dari 1,833 menjadi 1,734. Hal ini terjadi karena jumlah hutang lancar meningkat sebesar 11.145.247 sehingga rasio X1 menurun dan masih bernilai negatif. Rasio X2 mengalami penurunan karena jumlah laba ditahan menurun sebesar 759.535. Rasio X3 mengalami penurunan karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak menurun sebesar 6.823.000. Rasio X4 mengalami peningkatan karena jumlah total ekuitas yang meningkat sebesar 3.488.432 lebih besar dari jumlah total hutang yang meningkat sebesar 1.410.622. Rasio X5 mengalami peningkatan karena jumlah penjualan meningkat sebesar 3.308.225.

2017 – 2018 : Nilai Z-Score PT. IPOL mengalami peningkatan sebesar 0,163 dari 1,734 menjadi 1,897. Hal ini terjadi karena jumlah aset lancar meningkat sebesar 10.635.245 dan jumlah hutang lancar menurun sebesar 5.526.402 sehingga rasio X1 meningkat dan bernilai positif. Rasio X2 mengalami peningkatan karena jumlah laba ditahan meningkat sebesar 4.780.913. Rasio X3 mengalami peningkatan karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak meningkat sebesar 4.135.352. Rasio X4 mengalami peningkatan karena jumlah total hutang meningkat sebesar 2.094.922. Rasio X5 mengalami peningkatan karena jumlah penjualan meningkat sebesar 12.637.915.

- Perkembangan PT. TALF

2014 – 2015 : Nilai Z-Score PT. TALF mengalami peningkatan sebesar 0,486 dari 4,781 menjadi 5,267. Hal ini terjadi karena jumlah aset lancar meningkat sebesar 3.386.180.930 dan jumlah hutang lancar menurun sebesar 12.041.032.682 sehingga rasio X1 meningkat. Rasio X2 mengalami peningkatan karena jumlah laba ditahan meningkat sebesar 23.520.724.432. Rasio X3 mengalami penurunan karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak menurun sebesar 33.915.701.056. Rasio X4 mengalami peningkatan karena jumlah total ekuitas meningkat sebesar 30.946.923.440 dan jumlah total hutang menurun sebesar 30.711.909.616. Rasio X5 mengalami penurunan karena jumlah penjualan menurun sebesar 81.696.559.583.

2015 – 2016 : Nilai Z-Score PT. TALF mengalami penurunan sebesar 0,323 dari 5,267 menjadi 4,944. Hal ini terjadi karena jumlah hutang lancar meningkat sebesar 41.379.574.137 sehingga rasio X1 meningkat. Rasio X2 mengalami penurunan karena jumlah laba ditahan yang meningkat sebesar 25.099.840.162 tidak sebanding dengan jumlah total aset yang meningkat sebesar 447.462.645.295. Rasio X3 mengalami penurunan karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak menurun sebesar 2.500.965.764. Rasio X4 mengalami peningkatan karena jumlah total ekuitas meningkat sebesar 401.693.461.638. Rasio X5 mengalami penurunan karena jumlah penjualan yang meningkat sebesar

93.036.359.114 tidak sebanding dengan jumlah total aset yang meningkat sebesar 447.462.645.295.

2016 – 2017 : Nilai Z-Score PT. TALF mengalami penurunan sebesar 0,492 dari 4,944 menjadi 4,452. Hal ini terjadi karena jumlah hutang lancar meningkat sebesar 16.312.986.792 sehingga rasio X1 menurun. Rasio X2 mengalami peningkatan karena jumlah laba ditahan meningkat sebesar 14.169.346.953. Rasio X3 mengalami penurunan karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak menurun sebesar 9.091.591.948. Rasio X4 mengalami penurunan karena jumlah total hutang meningkat sebesar 25.298.619.605. Rasio X5 mengalami peningkatan karena jumlah total penjualan meningkat sebesar 76.667.892.503.

2017 – 2018 : Nilai Z-Score PT. TALF mengalami penurunan sebesar 0,016 dari 4,453 menjadi 4,437. Hal ini terjadi karena jumlah aset lancar meningkat sebesar 55.733.087.294 sehingga rasio X1 meningkat. Rasio X2 mengalami peningkatan karena jumlah laba ditahan meningkat sebesar 42.114.155.023. Rasio X3 mengalami peningkatan karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak meningkat sebesar 28.912.077.253. Rasio X4 mengalami penurunan karena jumlah total hutang meningkat sebesar 21.142.628.449. Rasio X5 mengalami peningkatan karena jumlah penjualan meningkat sebesar 94.967.262.368.

- Perkembangan PT. YPAS

2014 – 2015 : Nilai Z-Score PT. YPAS mengalami penurunan sebesar 0,321 dari 2,186 menjadi 1,865. Hal ini terjadi karena jumlah aset lancar menurun sebesar 26.268.570.093 sehingga rasio X1 menurun. Rasio X2 mengalami penurunan karena jumlah laba ditahan menurun sebesar 11.479.891.949. Rasio X3 mengalami penurunan dan masih bernilai negatif karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak menurun sebesar 643.447.115. Rasio X4 mengalami peningkatan karena jumlah total hutang menurun sebesar 31.376.482.624. Rasio X5 mengalami penurunan karena jumlah penjualan menurun sebesar 144.113.608.838.

2015 – 2016 : Nilai Z-Score PT. YPAS mengalami penurunan sebesar 0,237 dari 1,865 menjadi 1,628. Hal ini terjadi karena jumlah hutang lancar meningkat sebesar 36.208.361.749 sehingga rasio X1 menurun hingga bernilai negatif. Rasio X2 mengalami penurunan karena jumlah laba ditahan menurun sebesar 8.398.081.318. Rasio X3 mengalami penurunan dan masih bernilai negatif karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak menurun sebesar 1.153.072.836. Rasio X4 mengalami penurunan karena total ekuitas menurun sebesar 8.398.081.318 dan total hutang meningkat sebesar 9.465.977.723. Rasio X5 mengalami penurunan karena jumlah penjualan yang meningkat sebesar 929.321.054 lebih kecil dari jumlah total aset yang meningkat sebesar 1.067.896.405.

2016 – 2017 : Nilai Z-Score PT. YPAS mengalami penurunan sebesar 0,347 dari 1,628 menjadi 1,281. Hal ini terjadi karena jumlah hutang lancar meningkat sebesar 45.065.645.770 sehingga rasio X1 menurun dan masih bernilai negatif. Rasio X2 mengalami penurunan karena jumlah laba ditahan menurun sebesar 14.908.398.746. Rasio X3 mengalami penurunan karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak menurun sebesar 3.689.092.461. Rasio X4 mengalami penurunan karena jumlah total ekuitas menurun sebesar 14.908.398.746 dan total hutang meningkat sebesar 38.193.598.287. Rasio X5 mengalami peningkatan karena jumlah penjualan meningkat sebesar 110.242.231.078.

2017 – 2018 : Nilai Z-Score PT. YPAS mengalami peningkatan sebesar 0,265 dari 1,281 menjadi 1,546. Hal ini terjadi karena jumlah aset lancar meningkat sebesar 40.812.966.325 sehingga rasio X1 meningkat dan bernilai positif. Rasio X2 mengalami penurunan karena jumlah laba ditahan menurun sebesar 8.942.344.198. Rasio X3 mengalami peningkatan tetapi masih bernilai negatif karena jumlah laba sebelum bunga dan pajak meningkat sebesar 5.593.821.215 tetapi masih bernilai negatif. Rasio X4 mengalami penurunan karena jumlah total ekuitas menurun sebesar 8.942.344.198 dan total hutang meningkat sebesar 36.354.749.141. Rasio X5 mengalami peningkatan karena jumlah penjualan meningkat sebesar 110.242.231.078.